



STRATEGI PENERAPAN MEDIA PEMBELAJARAN DECISION MAKING TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PPKN KELAS X SMA NEGERI 1 SUGIWARAS

Tika Krisdianti¹, Ernia Duwi Saputri^{2*}, Heru Ismaya³
¹IKIP PGRI Bojonegoro, Indonesia

Abstract

This study aims to describe the strategy of applying Decision Making learning media to student learning outcomes in class X PPKN subjects SMAN 1 Sugiwaras. The population in this study amounted to 28 students. Data collection using observation, interviews and documentation. The results showed that the process of learning activities with the Decision Making learning model went well and smoothly. Learning by applying this learning model is effective and fun. This is evidenced by the way of evaluation through tests of student learning outcomes and student perceptions which states that 89.3% strongly agree and 10.7% agree that learning by applying this learning model is effectively used in the teaching and learning process.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan strategi penerapan media pembelajaran Decision Making terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ppkn kelas X SMAN 1 Sugiwaras. Populasi pada penelitian ini berjumlah 28 siswa. Pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses kegiatan pembelajaran dengan model pembelajaran Decision Making berjalan dengan baik dan lancar. Pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran ini efektif digunakan dan menyenangkan. Hal ini dibuktikan dari cara evaluasi dengan melalui tes hasil belajar siswa dan persepsi siswa yang menyatakan bahwa 89,3 % sangat setuju dan 10,7 % setuju bahwa pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran ini efektif digunakan dalam proses belajar mengajar.

Article History

Submitted: 16 Juli 2023
Accepted: 22 Juli 2023
Published: 24 Juli 2023

Key Words

efforts, Civics teachers, school rules.

Sejarah Artikel

Submitted: 16 Juli 2023
Accepted: 22 Juli 2023
Published: 24 Juli 2023

Kata Kunci

upaya, guru PPKn, tata tertib sekolah.

PENDAHULUAN

Sekolah adalah lembaga formal tempat siswa untuk menimba ilmu dalam mengembangkan bakat, minat dan kemampuannya. Untuk mencapai keberhasilan dimasa depan, pendidikan merupakan hal yang sangat penting. Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa bertujuan untuk berkembangnya potensi siswa agar menjadi Kualitas pendidikan di Indonesia saat ini masih menjadi perhatian para ahli pendidikan. Pelaksanaan pembelajaran oleh guru pada umumnya masih mendominasi sehingga siswa hanya menerima materi pelajaran secara pasif. Akibatnya, dalam proses belajar mengajar sering dilakukan secara pasif dengan penggunaan metode ceramah serta cara siswa belajar lebih dominan dengan menghafal, sehingganya siswa kurang berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran. (Sarah Regina Virgiani, 2014:12)





Ada empat hal yang harus dikuasai guru, yakni (a) menguasai bahan pelajaran, (b) kemampuan mendiagnosis tingkah laku siswa, (c) kemampuan melaksanakan proses pengajaran, dan (d) kemampuan mengukur hasil belajar siswa". Guru harus dapat melakukan suatu inovasi yang menyangkut tugasnya sebagai pendidik yang berkaitan dengan tugas mengajar siswa. Inovasi-inovasi yang dilakukan guru dalam tugasnya sebagai pendidik diharapkan mampu meningkatkan prestasi belajar siswa. Mengingat bahwa guru juga memberi pengaruh terhadap hasil belajar siswa. (Hamzah B. 2012:131)

Seorang guru sangat berpengaruh terhadap hasil belajar yang dapat ditunjukkan oleh peserta didiknya. Oleh karena itu perubahan-perubahan berkaitan dengan tugas mengajar guru harus selalu ditingkatkan. Tugas seorang guru dalam menyampaikan materi pelajaran kepada siswa tidaklah mudah. Guru harus memiliki berbagai kemampuan yang dapat menunjang tugasnya agar tujuan pendidikan dapat dicapai. Salah satu kemampuan yang harus dimiliki oleh seorang guru dalam meningkatkan kompetensi profesinya ialah kemampuan mengembangkan model pembelajaran. Dalam mengembangkan model pembelajaran seorang guru harus dapat menyesuaikan antara model yang dipilihnya dengan kondisi siswa, materi pelajaran, dan sarana yang ada. Oleh karena itu, guru harus menguasai beberapa jenis model pembelajaran agar proses belajar mengajar berjalan lancar dan tujuan yang ingin dicapai dapat terwujud.

Ketidak tepatan metode yang diterapkan dalam pembelajaran inilah yang memungkinkan menjadi awal ketidak tertarikannya, malas untuk membaca, kebosanan siswa pada pelajaran tersebut. Sehingga diperlukan suatu inovasi pembelajaran yang aktif, efektif dan menyenangkan dengan harapan adanya peningkatan pada hasil belajar siswa untuk dapat mencapai batas Kriteria Ketuntasan Minimal. Untuk mencapai kesana guru harus dapat kreatif memilih dan menerapkan model pembelajaran yang tepat dengan tujuan guru harus dapat kreatif memilih dan menerapkan model pembelajaran yang tepat dengan tujuan guru dapat menciptakan kondisi pembelajaran yang aktif, efektif, kreatif, dan menyenangkan sehingga siswa terlibat dalam berbagai kegiatan yang mengembangkan kemampuan mereka dengan menekankan belajar.

Dengan memperhatikan adanya perubahan paradigma baru dalam pembelajaran bahwa pembelajaran itu luwes, penuh kegembiraan, bekerjasama, mementingkan aktifitas dan kontekstual maka guru semakin mendesak untuk membuang kebiasaan lama dalam mengajar dan mengadakan pembaharuan dalam pembelajaran PPKn agar terjadi perubahan hasil belajar yang dinamis yaitu dengan mengembangkan suatu model pembelajaran yang dapat mengoptimalkan keseluruhan anggota kelas sebagai satu tim yang maju bersama seperti model pembelajaran *Decisin Making*. Dalam Model ini siswa diajak, dilatih bahkan ditantang untuk berani mengambil keputusan yang tepat kemudian ditindak lanjuti dalam bentuk tindakan. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan dua kali tindakan yaitu tindakan yang ke satu proses belajar dengan kelompok besar sedangkan tindakan ke dua proses belajar dalam kelompok kecil.

Pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) sebagai salah satu mata pelajaran yang wajib diajarkan di semua jenjang pendidikan formal mulai sekolah dasar





sampai perguruan tinggi mempunyai kedudukan yang sangat penting dalam pembinaan dan pemahaman bagi warga negara terutama bagi siswa akan dasar negara dan konstitusi akan menjadi biasa dan kurang menarik kalau penyampaiannya tidak maksimal dan model yang tidak sesuai.

Salah satu tipe dalam model pembelajaran adalah pembelajaran model *decision making*. *Decision making* adalah pembelajaran kooperatif dengan berpikir kritis (*critical thinking*), pemecahan masalah (*problem solving*) dan berpikir logis (*logical thinking*). Dari ketiga pemikiran tersebut semuanya bermuara pada pengambilan keputusan. Pengambilan keputusan bukan semata-mata bertujuan untuk memperoleh informasi atau pengetahuan tetapi juga dilandasi oleh pertimbangan secara nalar dan penilaian, serta tindakan yang diambil dapat dipertanggungjawabkan. Pengambilan keputusan dapat diartikan sebagai pemilihan alternatif terbaik dari beberapa pilihan yang tersedia sebagai suatu cara dalam pemecahan masalah. (Mulyono, 2008:1)

Dalam penelitian ini akan diterapkan model pembelajaran *decision making*, sehingga siswa dapat saling bekerja sama dalam pembelajaran dan saling membantu jika ada kesulitan belajar, serta dapat diketahui aktivitas yang dilakukan oleh siswa dalam kelompok termasuk pada mata pelajaran PPKn.

Selain itu juga, model pembelajaran *decision making* bukan hanya pengetahuan yang akan diperoleh oleh siswa, akan tetapi juga pengalaman belajar tentang bagaimana mereka mengemukakan pendapat dalam kelompok, bagaimana mereka bertanggung jawab atas apa yang mereka kerjakan, mengendalikan diri dalam persaingan, yang nantinya akan membentuk watak atau karakter yang lebih baik lagi. Inilah yang pada hakikatnya yang menjadi tujuan pendidikan kewarganegaraan yakni untuk membentuk warga negara yang baik, setia kawan, jujur dan berakhlak mulia.

Berdasarkan observasi awal di SMA Negeri 1 Sugiwaras, khususnya dalam pembelajaran PPKn, guru mengalami kesulitan dalam mengembangkan model pembelajaran sehingga dapat berpengaruh pada hasil belajar siswa. Hal ini dapat dibuktikan dari beberapan indikator antara lain; 1) siswa sangat pasif dalam menggali berbagai sumber belajar, 2) kurang berani dalam berpendapat dan menyampaikan gagasannya, 3) motifasi sangat rendah. Dikarenakan strategi pembelajaran yang digunakan guru monoton, yaitu dengan menggunakan metode ceramah, tanya jawab, telaah buku, dan media seadanya.

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Alasan peneliti melakukan pendekatan kualitatif adalah untuk menganalisis terkait Strategi Media Pembelajaran *Decision Making* Terhadap Hasil Belajar PPKn di SMA Negeri 1 Sugiwaras, dengan mencari informasi langsung ke sekolah tersebut. Jenis penelitian yang dipakai oleh peneliti adalah jenis deskriptif kualitatif yang mempelajari masalah-masalah yang ada serta tata cara kerja yang berlaku. Penelitian deskriptif kualitatif bertujuan untuk memperoleh informasi-informasi mengenai keadaan yang ada. Jadi peneliti akan mengumpulkan data dari beberapa kelas dengan menggunakan pre test dan post test hingga menemukan hasil yang akurat.





HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam proses kegiatan pembelajaran ppkn dengan menerapkan model pembelajaran Decision Making terhadap hasil belajar siswa ini telah berjalan dengan baik dan lancar, sehingga dapat dikatakan bahwa pembelajaran ppkn dengan menggunakan model pembelajaran ini dapat dikatakan berhasil. Pembelajaran dengan menggunakan model ini juga dapat dikatakan sebagai belajar yang menyenangkan bagi siswa karena kegiatan pembelajaran ini dapat menarik rasa antusias siswa untuk mengikutinya. Pembelajaran ppkn dengan diterapkannya kombinasi model pembelajaran ini sangat efektif digunakan dalam pembelajaran terlebih dalam pembelajaran ppkn. Dimana, pada zaman yang sekarang ini banyak siswa yang hanya mengandalkan pengetahuannya dari guru saja, sehingga siswa kurang untuk mengembangkan kemampuan yang dimilikinya.

Dari data hasil pembelajaran yang berupa tes atau ulangan harian dan hasil persepsi siswa melalui angket tentang penerapan model pembelajaran ini sangat baik. Dilihat dari data hasil pembelajaran berupa tes essay yang menunjukkan bahwa hasil belajar siswa kelas X dalam pembelajaran ppkn memperoleh rata-rata nilai 80 dengan jumlah 34 siswa. Hasil belajar dengan rata-rata 80 sudah dapat dikatakan cukup karena semua siswa sudah mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal). Sehingga setelah dilakukannya kegiatan tes atau ulangan harian untuk mengukur keberhasilan kegiatan pembelajaran ini maka, peneliti melakukan penelitian yang berupa pemberian angket. Pemberian angket ini juga dapat dikatakan menjadi salah satu pengukur keberhasilan kegiatan pembelajaran ppkn dalam kelas X menggunakan model pembelajaran Decision Making ini. Persepsi siswa yang terdapat dalam angket tersebut menunjukkan bahwa 17 siswa sangat setuju dan 11 siswa setuju mengenai penerapan model pembelajaran ini yang membuat siswa tertarik untuk mengikuti kegiatan pembelajaran.

Kemudian banyak siswa yang setuju karena penerapan model pembelajaran ini membuat siswa yang tadinya hanya mengandalkan transferan materi pembelajaran utuh atau bisa dikatakan hanya diam menerima materi yang dijelaskan oleh guru, menjadi aktif dalam kegiatan pembelajaran. Karena dengan diadakannya kegiatan ulangan harian atau tes siswa juga bisa mengukur sendiri kemampuannya yang bertambah setelah melaksanakan kegiatan pembelajaran menggunakan model pembelajaran ini. Sehingga banyak siswa yang merespon sangat setuju ketika ada pernyataan yang mengatakan bahwa penerapan model pembelajaran ini dapat meningkatkan hasil belajar. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran Decision Making sangat efektif digunakan terutama dalam pembelajaran ppkn. Kegiatan pembelajaran ini dapat dikatakan efektif karena pembelajaran ini telah berhasil diterapkan dalam proses pembelajaran. Kesimpulan ini juga diperkuat oleh persepsi siswa melalui angket yang telah diberikan peneliti yang mengatakan bahwa penerapan model pembelajaran ini sangat efektif dalam kegiatan pembelajaran ppkn dengan jumlah responden sebanyak 25 siswa yang mengatakan sangat setuju dan 3 siswa mengatakan setuju.

Hasil Belajar Siswa

No	Nama Siswa	Nilai	No	Nama siswa	Nilai
1.	AM	79	15.	FA	80





2.	AAR	81	16.	HOA	80
3.	AF	80	17.	MMP	85
4.	AIS	81	18.	MN	80
5.	AS	80	19.	NR	80
6.	AS	79	20.	NAP	81
7.	AF	79	21.	NAF	83
8.	AMP	80	22.	NALRA	81
9.	CO	83	23.	NAW	79
10.	CDA	81	24.	RTP	80
11.	DNP	78	25.	RN	93
12.	DA	80	26.	RTW	83
13.	DAW	79	27.	RIF	80
14.	DSR	86	28.	RDP	90

Dalam kegiatan penutup, Peneliti dan siswa bersama-sama menyimpulkan hasil dari pembelajaran ppkn dengan menggunakan model pembelajaran Decision Making. Peneliti memberi apresiasi kepada siswa dilanjutkan menutup kelas dengan mengucap salam dan siswa menjawab salam penutup.

Sedangkan cara evaluasi setelah melakukan kegiatan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran Decision Making ini dapat dilihat dari dua kegiatan yaitu: Hasil belajar dan persepsi siswa. Hasil belajar ini diperoleh dari tes atau disebut juga dengan ulangan harian. Tes ini terdiri dari 5 soal essay yang masing-masing soalnya berbobot sebesar 20. Sehingga apabila siswa menjawab dengan sempurna maka akan mendapat nilai sempurna juga.

Hasil persepsi siswa ini juga dijadikan salah satu sebagai cara untuk mengevaluasi setelah melakukan kegiatan pembelajara dengan menerapkan model pembelajaran Decision Making. Persepsi siswa tentang penerapan model pembelajaran Decision Making ini dapat dilihat dari angket yang telah diberikan kepada siswa kelas X. Dimana persepsi atau respon siswa dapat digunakan sebagai tolak ukur keberhasilan dalam pembelajaran ppkn dengan menerapkan model pembelajaran Decision Making.

Tabel 2. Hasil Angket Persepsi Siswa

No.	Pertanyaan	STS	TS	S	SS
1.	Model pembelajaran ini membuat saya tertarik untuk mengikuti kegiatan pembelajaran			11	17
2.	Model pembelajaran ini membuat saya lebih aktif dan antusias dalam mengikuti pembelajaran			15	13
3.	Dengan kegiatan berkelompok dalam tim, mendorong saya menemukan ide-ide baru			25	3
4.	Model pembelajaran ini dapat menghilangkan rasa bosan saat proses kegiatan belajar mengajar			26	2
5.	Model pembelajaran ini membuat saya lebih mudah			9	19





	mengingat materi yang diajarkan				
6.	Penerapan model pembelajaran ini dapat membantu meningkatkan hasil belajar saya			3	25
7.	Penerapan model pembelajaran ini sangat efektif digunakan dalam kegiatan pembelajaran ppkn			3	25

KESIMPULAN

Penerapan model pembelajaran Decision Making pada pembelajaran ppkn ini efektif digunakan di kelas X SMAN 1 Sugiwaras. Proses pembelajaran yang berjalan dengan baik dan lancar, serta dapat memberi efek yang menyenangkan bagi siswa. Cara mengevaluasi setelah kegiatan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran Decision Making ini adalah dengan melihat hasil belajar melalui tes atau ulangan harian dan persepsi siswa mengenai penerapan model pembelajaran ini. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa nilai yang diperoleh dari siswa sudah cukup memuaskan, sedangkan persepsi siswa menunjukkan bahwa 89,3 % siswa menyatakan sangat setuju dan 10,7 % siswa menyatakan setuju bahwasannya penerapan model pembelajaran ini efektif digunakan dalam kegiatan belajar mengajar.

Daftar Pustaka

- Sino, Muhammad Purkan S. A. (2018). Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran Decision Making pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di Kelas VIII SMP NEGERI 8 Limbo.
- Maulidati, Indi syfa. (2017) . Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Decision Making Berbantuan Media Video Terhadap Hasil Belajar Ips.
- Hanifah, Nurdinah, (2008). Pengembangan Decision Making Model (Model pembuatan Keputusan) dalam Pembelajaran IPS di SD Kelas 6.
- Puteri, Diani Yulia, (2014). Pengaruh Model Pembelajaran Decision Making Terhadap Hasil Belajar Fisika Siswa Kelas X SMA Negeri 3 Lubuklinggau Tahun Pelajaran 2014/2015.
- Prihatin, Kristina Tri, (2018). Penerapan Decision Making untuk meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran akuntansi.

